

Penerapan *Green Practices* pada Departemen *Housekeeping* di Hilton Bali Resort

I Made Jaya Adikusuma¹, Lien Darlina^{2*}, I Gusti Putu Sutarma³, Wahyuning Dyah⁴

^{1,2,3}Program Studi D4 Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

⁴Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Bali

darlina@pnb.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 3 September 2026

Page: 1164-1175

Article History:

Received: 20-06-2026

Accepted: 25-09-2026

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* di Hilton Bali Resort serta mengidentifikasi indikator yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 25 staf Departemen *Housekeeping* sebagai responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas 11 indikator yang mencakup aspek *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, yang diadaptasi dari konsep *green practices* pada penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik operasional *housekeeping*. Data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan persentase dan pengelompokan berdasarkan kategori tingkat kesesuaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green practices* secara keseluruhan berada pada kategori sangat sesuai, dengan rata-rata persentase sebesar 88,4%. Dari 11 indikator yang dianalisis, sembilan indikator telah diterapkan secara sangat sesuai dan perlu dipertahankan. Sementara itu, dua indikator masih perlu ditingkatkan, yaitu penyaluran sampah hotel yang telah dipilah kepada pihak pengelola limbah dengan persentase 52% dan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan dengan persentase 20%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* telah menjadi bagian dari kegiatan operasional hotel, tetapi pengelolaan sampah pada tahap lanjutan masih memerlukan penguatan melalui prosedur pengelolaan limbah, kerja sama dengan pihak pengelola limbah, serta peningkatan kapasitas staf.

Kata Kunci : *Green Practices*; Departemen *Housekeeping*; Hilton Bali Resort; Hotel Ramah Lingkungan; Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Industri pariwisata memiliki hubungan yang erat dengan keberadaan lingkungan karena kegiatan pariwisata membutuhkan berbagai sumber daya alam dan menghasilkan aktivitas operasional yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Hotel sebagai salah satu fasilitas utama dalam menunjang kegiatan pariwisata menjalankan berbagai aktivitas yang menggunakan air, energi, bahan pembersih, amenitas, linen, serta berbagai produk sekali pakai. Aktivitas tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan limbah padat maupun cair apabila tidak dikelola secara tepat. Dalam konteks perhotelan, peningkatan volume limbah menjadi salah satu persoalan lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian karena limbah hotel yang tidak dikelola dengan baik dapat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan (Sitompul et al., 2013). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan dalam kegiatan operasional hotel menjadi bagian penting dari upaya mewujudkan kegiatan pariwisata yang lebih berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh industri perhotelan untuk mengurangi dampak lingkungan adalah *green practices*. *Green practices* merupakan serangkaian tindakan operasional yang diarahkan untuk mengurangi dampak negatif kegiatan usaha terhadap lingkungan. Dalam industri akomodasi, praktik tersebut dapat diterapkan melalui pengurangan penggunaan sumber daya, penggunaan kembali material, pengelolaan limbah, konservasi air dan energi, serta penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan (Tzschentke et al., 2004). Penerapan praktik ramah lingkungan juga tidak hanya berkaitan dengan kebijakan perusahaan, tetapi perlu diterjemahkan ke dalam kegiatan operasional pada tingkat departemen. Khatter et al. (2019) menunjukkan bahwa praktik dan kebijakan lingkungan pada industri hotel perlu dilihat pada tingkat properti karena pada tingkat inilah kebijakan lingkungan diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Dalam operasional hotel, Departemen *Housekeeping* merupakan salah satu departemen yang memiliki peranan penting dalam penerapan *green practices* karena berhubungan langsung dengan penggunaan berbagai produk dan material. Aktivitas *housekeeping* mencakup penggunaan amenitas kamar, linen dan handuk, bahan pembersih, produk *refill*, serta kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah. Oleh karena itu, penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* pada departemen ini dapat menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber daya dan limbah hotel. Han et al. (2018) menunjukkan bahwa praktik konservasi air dan pengurangan limbah merupakan bagian penting dari praktik hotel ramah lingkungan dan berkaitan dengan terbentuknya nilai serta niat berperilaku ramah lingkungan pada konteks hotel.

Penerapan *green practices* pada industri hotel juga telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Abdou et al. (2020) menunjukkan bahwa praktik hotel ramah lingkungan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui pengelolaan air, energi, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tindakan yang berkaitan dengan lingkungan. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya memasukkan praktik ramah lingkungan ke dalam perencanaan operasional hotel. Sementara itu, Khatter et al. (2019) menemukan bahwa hotel telah menerapkan berbagai kebijakan dan praktik keberlanjutan lingkungan, tetapi tingkat penerapannya dapat berbeda bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut diterapkan pada tingkat operasional hotel. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa keberadaan kebijakan lingkungan saja belum cukup; penerapan pada kegiatan operasional sehari-hari perlu dikaji secara lebih spesifik.

Pada konteks *housekeeping*, penelitian Winanti et al. (2025) pada Radisson Blu Bali Uluwatu menunjukkan bahwa penerapan *green practices* dapat dilakukan melalui penggunaan kembali linen dan handuk, penggunaan produk ramah lingkungan, pemilahan sampah, dan berbagai praktik efisiensi dalam kegiatan *housekeeping*. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa *housekeeping* memiliki posisi strategis dalam penerapan keberlanjutan pada operasional hotel. Selain itu, konsep *green practices* juga telah digunakan dalam penelitian Atzori et al. (2018), yang mengkaji persepsi konsumen terhadap praktik hijau pada sektor *foodservice*. Konsep tersebut menjadi salah satu dasar dalam penyusunan indikator penelitian ini yang kemudian disesuaikan dengan karakteristik operasional Departemen *Housekeeping* Hilton Bali Resort.

Meskipun penelitian mengenai *green practices* pada industri perhotelan telah berkembang, kajian pada tingkat departemen masih penting dilakukan karena penerapan praktik ramah lingkungan dapat berbeda sesuai dengan karakteristik kegiatan operasional masing-masing departemen dan hotel. Penelitian sebelumnya banyak membahas kebijakan lingkungan hotel secara umum, persepsi tamu, maupun praktik keberlanjutan pada tingkat organisasi, sedangkan penerapan *green practices* pada kegiatan *housekeeping* perlu dilihat secara lebih spesifik berdasarkan aktivitas operasional yang dilakukan oleh staf. Hal tersebut menjadi semakin relevan karena keberhasilan praktik ramah lingkungan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan hotel, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaannya pada tingkat operasional.

Hilton Bali Resort merupakan salah satu hotel yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan berbagai praktik yang berkaitan dengan *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, termasuk penggunaan amenitas dengan kemasan ramah lingkungan, penggunaan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), serta pemanfaatan kembali handuk yang sudah rusak menjadi lap. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kegiatan *housekeeping*. Namun, tingkat penerapan setiap indikator perlu diidentifikasi untuk mengetahui praktik yang telah berjalan secara konsisten dan aspek yang masih membutuhkan peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* Hilton Bali Resort berdasarkan aspek *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta mengidentifikasi indikator yang perlu dipertahankan dan indikator yang masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan praktik ramah lingkungan pada tingkat operasional *housekeeping* serta menjadi bahan evaluasi dalam memperkuat pengelolaan lingkungan di lingkungan hotel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* di Hilton Bali Resort. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penerapan *green practices* berdasarkan indikator *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta mengidentifikasi indikator yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Penelitian dilaksanakan pada Departemen *Housekeeping* Hilton Bali Resort. Subjek penelitian adalah staf yang bekerja pada Departemen *Housekeeping*. Responden penelitian berjumlah 25 orang staf *housekeeping*. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan kriteria responden merupakan staf yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional *housekeeping* dan mengetahui pelaksanaan praktik ramah lingkungan di lingkungan kerja.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur penerapan *green practices*, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan *housekeeping*. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan kendala penerapan *green practices*. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan sumber tertulis yang berkaitan dengan penerapan *green practices* pada industri perhotelan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 11 indikator penerapan *green practices* yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Penyusunan indikator penelitian diadaptasi dari konsep *green practices* yang digunakan oleh Atzori et al. (2018), kemudian disesuaikan dengan karakteristik kegiatan operasional Departemen *Housekeeping* Hilton Bali Resort. Penyesuaian dilakukan agar indikator yang digunakan relevan dengan aktivitas *housekeeping*, khususnya dalam pengurangan penggunaan produk yang menghasilkan sampah, penggunaan kembali material atau produk, serta pengelolaan dan pemanfaatan limbah. Sebelas indikator tersebut meliputi: (1) menghindari penggunaan produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah banyak; (2) menggunakan kembali kemasan atau wadah untuk fungsi lain; (3) menyalurkan sampah hotel yang telah dipilah kepada pihak pengelola limbah; (4) menyediakan amenitas dengan kemasan ramah lingkungan; (5) mengurangi penggunaan produk sekali pakai; (6) menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*); (7) menggunakan bahan kimia yang ramah lingkungan; (8) memanfaatkan bahan kimia ramah lingkungan secara maksimal; (9) melakukan pengolahan limbah air; (10) mengolah sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna; dan (11) menggunakan kembali handuk yang rusak menjadi lap untuk keperluan *housekeeping*. Dengan demikian, indikator yang digunakan merupakan hasil adaptasi konsep *green practices* dari penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan konteks operasional *housekeeping* hotel.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada 25 staf *housekeeping* untuk memperoleh data mengenai penerapan setiap indikator. Observasi dilakukan dengan mengamati praktik *housekeeping* yang berkaitan dengan pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan limbah. Wawancara dilakukan untuk mengklarifikasi hasil kuesioner dan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan *green practices* di lapangan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen, catatan, maupun bukti kegiatan yang berkaitan dengan penerapan *green practices*.

Data hasil kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase penerapan pada masing-masing indikator. Persentase dihitung

dengan membandingkan jumlah responden yang memberikan jawaban “Ya” dengan jumlah seluruh responden menggunakan rumus:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase penerapan indikator

f = jumlah responden yang memberikan jawaban “Ya”

N = jumlah seluruh responden

Hasil persentase kemudian dikategorikan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan *green practices*, yaitu:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesesuaian

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat sesuai
61–80%	Sesuai
41–60%	Cukup sesuai
21–40%	Kurang sesuai
0–20%	Tidak sesuai

Selanjutnya, hasil analisis kuantitatif dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara untuk memberikan interpretasi terhadap kondisi penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping*. Indikator dengan tingkat penerapan yang tinggi dikategorikan sebagai indikator yang perlu dipertahankan, sedangkan indikator dengan tingkat penerapan yang lebih rendah menjadi indikator yang perlu ditingkatkan. Analisis tersebut digunakan untuk merumuskan gambaran penerapan *green practices* serta aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan praktik operasional yang ramah lingkungan di Hilton Bali Resort.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap kuesioner yang diberikan kepada 25 staf Departemen *Housekeeping*, penerapan *green practices* di Hilton Bali Resort mencakup tiga aspek, yaitu reduce, reuse, dan recycle. Secara keseluruhan, 11 indikator yang dianalisis memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,36% dan termasuk dalam kategori sangat sesuai. Hasil masing-masing indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerapan *Green Practices* pada Departemen *Housekeeping*

No	Variable	Indikator	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Reduce	Menghindari pemakaian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah banyak di lingkungan hotel	25	100%	Sangat sesuai
2	Reduce	Menggunakan kembali kemasan/wadah untuk fungsi lain dalam bertugas di lingkungan hotel	25	100%	Sangat sesuai
3	Reduce	Memberikan sampah hotel yang terpilah kepada pihak	13	52%	Cukup sesuai

No	Variable	Indikator	Frekuensi	Persentase	Kategori
4	Reduce	Menyediakan amenitas dengan kemasan ramah lingkungan di setiap kamar hotel	25	100%	Sangat sesuai
5	Reduce	Mengurangi penggunaan produk dengan bahan sekali pakai yang terdapat di	25	100%	Sangat sesuai
6	Reuse	Menggunakan produk yang dapat di refill pada setiap kamar hotel	25	100%	Sangat sesuai
7	Reuse	Menggunakan chemical yang ramah lingkungan di lingkungan hotel	25	100%	Sangat sesuai
8	Reuse	Memanfaatkan penggunaan chemical ramah lingkungan secara maksimal	25	100%	Sangat sesuai
9	Recycle	Melakukan pengolahan limbah air sisa tamu yang berada di kamar hotel	25	100%	Sangat sesuai
10	Recycle	Mengolah sampah plastik menjadi hiasan tangan yang dapat dipajang di lingkungan hotel	5	20%	Tidak sesuai
11	Recycle	Menggunakan kembali handuk yang sobek menjadi lap yang dapat digunakan oleh staf <i>housekeeping</i>	25	100%	Sangat sesuai
Total Rata-Rata			22,1	88,36%	Sangat sesuai

Untuk menjawab permasalahan kedua yakni cara meningkatkan indikator yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam penerapan *green practices* pada Departemen *housekeeping* di Hilton Bali Resort metode analisis statistik deskriptif.

Tabel 3. Indikator *Green Practices* yang Perlu Dipertahankan dan Ditingkatkan

No	Indikator	Variabel	Dipertahankan	Ditingkatkan
1	Menghindari pemakaian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah banyak di lingkungan hotel	Reduce	√	-
2	Menggunakan kembali kemasan/wadah untuk fungsi lain dalam bertugas di lingkungan hotel	Reduce	√	-
3	Memberikan sampah hotel yang terpilah kepada pihak yang mengolah sampah	Reduce	-	√

No	Indikator	Variabel	Dipertahankan	Ditingkatkan
4	Menyediakan amenities dengan kemasan ramah lingkungan di setiap kamar hotel	Reduce	√	-
5	Mengurangi penggunaan produk dengan bahan sekali pakai yang terdapat di lingkungan hotel	Reduce	√	-
6	Menggunakan produk yang dapat di refill pada setiap kamar hotel	Reuse	√	-
7	Menggunakan <i>chemical</i> yang ramah lingkungan di lingkungan hotel	Reuse	√	-
8	Memanfaatkan penggunaan <i>chemical</i> ramah lingkungan secara maksimal	Reuse	√	-
9	Melakukan pengolahan limbah air sisa tamu yang berada di kamar hotel	Recycle	√	-
10	Mengolah sampah plastik menjadi hiasan tangan yang dapat dipajang di lingkungan hotel	Recycle	-	√
11	Menggunakan kembali handuk yang sobek menjadi lap yang dapat digunakan oleh staf <i>housekeeping</i>	Recycle	√	-

Berdasarkan tabel 3, dari 11 indikator penerapan *green practices* terdapat sembilan indikator yang perlu dipertahankan dan dua indikator yang perlu ditingkatkan.

Penerapan *Green Practices* pada Departemen *Housekeeping*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* Hilton Bali Resort secara umum telah berjalan dengan baik. Berdasarkan 11 indikator yang dianalisis, sebagian besar indikator telah diterapkan dan dikategorikan sebagai indikator yang perlu dipertahankan, sedangkan dua indikator masih memerlukan peningkatan, yaitu penyaluran sampah hotel yang telah dipilah kepada pihak pengelola limbah dan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik ramah lingkungan pada kegiatan *housekeeping* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan produk yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga mencakup pengurangan sampah, penggunaan kembali material, serta pengelolaan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional hotel.

Penerapan *green practices* pada tingkat operasional hotel merupakan bagian penting dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Abdou et al. (2020) menjelaskan bahwa praktik hotel yang berorientasi lingkungan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pengelolaan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut, Khatter et al. (2019) menunjukkan bahwa hotel telah mengembangkan berbagai kebijakan dan praktik yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, meskipun

tingkat penerapannya dapat berbeda antarhotel dan bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik operasional.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Winanti et al. (2025) pada Radisson Blu Bali Uluwatu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik ramah lingkungan pada kegiatan *housekeeping* dapat dilakukan melalui penggunaan kembali linen dan handuk, penggunaan produk yang ramah lingkungan, pemilahan sampah, serta efisiensi penggunaan energi. Dengan demikian, penerapan *green practices* pada *housekeeping* Hilton Bali Resort menunjukkan pola yang sejalan dengan praktik keberlanjutan pada operasional *housekeeping* hotel lainnya di Bali.

Penerapan Prinsip *Reduce*

Pada aspek *reduce*, sebagian besar indikator menunjukkan penerapan yang sangat baik. Indikator tersebut meliputi upaya menghindari penggunaan produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar, menggunakan kembali kemasan atau wadah untuk fungsi lain, menyediakan amenities dengan kemasan ramah lingkungan, serta mengurangi penggunaan produk sekali pakai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya pengurangan sampah telah menjadi bagian dari aktivitas operasional *housekeeping*.

Prinsip *reduce* merupakan tahap penting dalam pengelolaan lingkungan karena pencegahan timbulan sampah pada sumbernya dapat mengurangi jumlah limbah yang harus ditangani pada tahap berikutnya. Dalam konteks hotel, kegiatan *housekeeping* memiliki hubungan langsung dengan penggunaan berbagai produk dan material sehingga penerapan pengurangan penggunaan barang sekali pakai dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan volume limbah operasional.

Han et al. (2018) menunjukkan bahwa praktik konservasi air dan pengurangan limbah merupakan bagian penting dalam penerapan praktik hotel ramah lingkungan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa praktik konservasi dan pengurangan limbah berhubungan dengan terbentuknya nilai positif dan niat berperilaku ramah lingkungan pada konteks hotel. Oleh karena itu, penerapan prinsip *reduce* pada *housekeeping* Hilton Bali Resort dapat dipandang sebagai bagian dari upaya sistematis untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan timbulan limbah dari aktivitas operasional hotel.

Namun demikian, indikator mengenai penyaluran sampah yang telah dipilah kepada pihak pengelola limbah masih menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan sampah tidak cukup hanya dilakukan melalui pemilahan di lingkungan hotel. Tahap berikutnya, yaitu memastikan sampah yang telah dipilah dapat disalurkan kepada pihak yang memiliki kapasitas untuk mengelolanya, juga menjadi bagian penting dari keberhasilan sistem pengelolaan limbah.

Penerapan Prinsip *Reuse*

Pada aspek *reuse*, seluruh indikator yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang perlu dipertahankan. Praktik yang dilakukan antara lain penggunaan produk yang dapat diisi ulang (*refill*), penggunaan bahan kimia yang ramah lingkungan, dan pemanfaatan bahan kimia tersebut secara maksimal. Penerapan prinsip *reuse* menunjukkan adanya upaya untuk mengurangi penggunaan material baru dan memaksimalkan pemanfaatan produk yang digunakan dalam kegiatan operasional.

Dalam kegiatan *housekeeping*, prinsip penggunaan kembali memiliki potensi yang besar karena berbagai perlengkapan dan produk digunakan secara rutin. Penggunaan produk yang dapat diisi ulang dapat mengurangi kebutuhan terhadap kemasan baru, sedangkan penggunaan kembali material tertentu dapat mengurangi timbulan limbah. Praktik semacam ini juga sejalan dengan konsep pengelolaan sumber daya secara efisien dalam industri perhotelan.

Penelitian Winanti et al. (2025) juga menemukan bahwa penggunaan kembali linen dan handuk merupakan salah satu bentuk *green practices* yang diterapkan pada kegiatan *housekeeping* di Radisson Blu Bali Uluwatu. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa praktik penggunaan kembali material merupakan salah satu bentuk nyata penerapan keberlanjutan pada tingkat operasional *housekeeping*.

Dengan demikian, praktik *reuse* yang telah diterapkan di Hilton Bali Resort perlu dipertahankan dan dikembangkan secara konsisten. Pemeliharaan praktik tersebut penting karena keberhasilan *green practices* tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan hotel, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaannya dalam aktivitas sehari-hari.

Penerapan Prinsip *Recycle*

Pada aspek *recycle*, penelitian menunjukkan adanya praktik pengolahan limbah air serta pemanfaatan kembali handuk yang sudah rusak menjadi lap. Kedua praktik tersebut menunjukkan bahwa material yang sudah tidak dapat digunakan untuk fungsi awal masih dapat dimanfaatkan untuk fungsi lain sehingga dapat mengurangi timbulan limbah.

Pemanfaatan kembali handuk yang rusak menjadi lap merupakan bentuk sederhana dari prinsip penggunaan kembali material sebelum material tersebut benar-benar menjadi limbah. Praktik ini juga menunjukkan bahwa penerapan keberlanjutan dapat dilakukan melalui tindakan operasional yang relatif sederhana tetapi dilakukan secara konsisten oleh staf *housekeeping*.

Meskipun demikian, indikator pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan masih memerlukan peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tersebut belum berjalan optimal. Kondisi ini menjadi penting karena sampah plastik merupakan salah satu jenis limbah yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut agar tidak hanya berakhir sebagai sampah yang dibuang.

Abdou et al. (2020) menempatkan pengelolaan limbah sebagai salah satu bagian penting dari praktik hotel ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan dalam industri hotel perlu dilakukan melalui berbagai tindakan yang terintegrasi, bukan hanya pada tahap pengurangan penggunaan material tetapi juga pada tahap pengolahan dan pemanfaatan kembali limbah.

Indikator yang Perlu Ditingkatkan

Hasil penelitian mengidentifikasi dua indikator yang perlu ditingkatkan, yaitu penyaluran sampah hotel yang telah dipilah kepada pihak pengelola limbah dan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan. Kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kegiatan pengurangan dan pemilahan sampah dengan pemanfaatan atau pengelolaan sampah pada tahap berikutnya.

Indikator pertama menunjukkan pentingnya keberlanjutan proses pengelolaan sampah setelah sampah dipilah. Pemilahan sampah di lingkungan hotel akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila terdapat mekanisme yang jelas untuk

menyalurkan sampah tersebut kepada pihak pengelola limbah. Dengan demikian, hotel perlu memastikan adanya prosedur operasional, pihak yang bertanggung jawab, jadwal pengangkutan, serta kerja sama dengan pengelola limbah yang dapat menangani setiap jenis sampah sesuai karakteristiknya.

Temuan ini sejalan dengan Khatte et al. (2019) yang menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan lingkungan pada hotel perlu dilihat pada tingkat implementasi, bukan hanya keberadaan kebijakan lingkungan. Penelitian tersebut menekankan bahwa kebijakan dan praktik lingkungan perlu diterapkan pada tingkat properti hotel tempat kegiatan operasional berlangsung.

Indikator kedua, yaitu pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan, juga perlu mendapat perhatian. Pengolahan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemanfaatan kembali limbah. Namun, penerapannya memerlukan dukungan berupa keterampilan staf, ketersediaan sarana, prosedur kerja, serta sistem pengumpulan bahan yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan.

Penelitian Winanti et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi *green practices* pada *housekeeping* juga menghadapi beberapa kendala, antara lain ketidakkonsistenan pemahaman staf, keterbatasan infrastruktur pengelolaan lingkungan, dan rendahnya keterlibatan pihak terkait. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program lingkungan saja belum tentu menjamin seluruh praktik dapat dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas staf dan dukungan sistem operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerapan *green practices*.

Implikasi bagi Pengelolaan *Housekeeping*

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hilton Bali Resort telah memiliki dasar penerapan *green practices* yang cukup baik pada Departemen *Housekeeping*. Sebagian besar praktik telah menjadi bagian dari aktivitas operasional dan perlu dipertahankan secara konsisten. Namun, peningkatan tetap diperlukan terutama pada pengelolaan sampah setelah proses pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik.

Perbaikan dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain memperkuat prosedur pemilahan dan penyaluran sampah, meningkatkan kerja sama dengan pihak pengelola limbah, memberikan pelatihan kepada staf mengenai pengelolaan limbah, serta mengembangkan kegiatan pemanfaatan sampah plastik yang memiliki nilai guna. Upaya tersebut dapat memperkuat penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* secara lebih terintegrasi.

Dengan demikian, penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* tidak cukup hanya diukur berdasarkan penggunaan produk ramah lingkungan atau pengurangan penggunaan barang sekali pakai. Keberhasilan penerapan juga perlu dilihat dari bagaimana hotel mengelola limbah yang dihasilkan hingga tahap akhir, serta bagaimana staf dan sistem operasional hotel mendukung praktik tersebut secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *green practices* pada Departemen *Housekeeping* di Hilton Bali Resort, dapat disimpulkan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan secara keseluruhan berada pada kategori sangat sesuai,

dengan rata-rata persentase penerapan sebesar 88,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* telah diterapkan dalam berbagai kegiatan operasional *housekeeping*.

Dari 11 indikator yang dianalisis, sembilan indikator telah diterapkan secara sangat sesuai dan perlu dipertahankan, terutama praktik pengurangan penggunaan produk yang menghasilkan sampah, penggunaan kembali kemasan atau wadah, penyediaan amenities dengan kemasan ramah lingkungan, pengurangan produk sekali pakai, penggunaan produk *refill*, penggunaan bahan kimia ramah lingkungan, pengolahan limbah air, serta pemanfaatan kembali handuk yang rusak menjadi lap.

Namun, terdapat dua indikator yang masih perlu ditingkatkan. Pertama, indikator penyaluran sampah hotel yang telah dipilah kepada pihak pengelola limbah memperoleh persentase 52% dan berada pada kategori cukup sesuai. Kedua, indikator pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan memperoleh persentase 20% dan berada pada kategori tidak sesuai. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan penerapan *green practices* masih terdapat pada tahap pengelolaan dan pemanfaatan sampah setelah proses pengurangan dan pemilahan.

Oleh karena itu, peningkatan penerapan *green practices* dapat dilakukan melalui penguatan prosedur pemilahan dan penyaluran sampah, peningkatan kerja sama dengan pihak pengelola limbah, serta pengembangan keterampilan staf dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna. Dengan langkah tersebut, penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* pada Departemen *Housekeeping* dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dan konsisten dalam mendukung operasional hotel yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdou, A. H., Hassan, T. H., & El Dief, M. M. (2020). A description of green hotel practices and their role in achieving sustainable development. *Sustainability*, 12(22), 9624. <https://doi.org/10.3390/su12229624>
- [2] Atzori, R., Shapoval, V., & Murphy, K. S. (2018). Measuring Generation Y consumers' perceptions of green practices at Starbucks: An importance-performance analysis. *Journal of Foodservice Business Research*, 21(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/15378020.2016.1229090>
- [3] Han, H., Hsu, L.-T. J., & Sheu, C. (2019). Why should hotels go green? Insights from guests' experience in green hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 81, 169–179. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.04.022>
- [4] Han, H., Lee, J. S., Trang, H. L. T., & Kim, W. (2018). Water conservation and waste reduction management for increasing guest loyalty and green hotel practices. *International Journal of Hospitality Management*, 75, 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.012>
- [5] Herini, F. A., Murni, N. G. N. S., & Sari, I. G. A. M. K. (2023). Analysis of the implementation of green hotel in Villa Kayu Raja Bali. *Journal of Applied Sciences in Travel and Hospitality*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.31940/jasth.v7i1.30-37>
- [6] Khatter, A., McGrath, M., Pyke, J., White, L., & Lockstone-Binney, L. (2019). Analysis of hotels' environmentally sustainable policies and practices: Sustainability and corporate social responsibility in hospitality and tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 31(6), 2394–2410. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-08-2018-0670>

- [7] Mensah, I. (2006). Environmental management practices among hotels in the Greater Accra Region. *International Journal of Hospitality Management*, 25(3), 414–431. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2005.02.003>
- [8] Pereira-Moliner, J., Font, X., Tarí, J. J., Molina-Azorín, J. F., López-Gamero, M. D., & Pertusa-Ortega, E. M. (2015). The Holy Grail: Environmental management, competitive advantage and business performance in the Spanish hotel industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 27(5), 714–738. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-12-2013-0559>
- [9] Reid, S., Johnston, N., & Patiar, A. (2017). Coastal resorts setting the pace: An evaluation of sustainable hotel practices. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 33, 11–22. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2017.07.001>
- [10] Setyawan, A. B., & Widagdo, C. S. (2024). Sustainability in hotel housekeeping: Green practices and operational efficiency. *International Journal of Integrative Sciences*, 3(7). <https://doi.org/10.55927/ijis.v3i7.10190>
- [11] Sitompul, D. F., Sutisna, M., & Pharmawati, K. (2013). Pengolahan limbah cair Hotel Aston Braga City Walk dengan proses fitoremediasi menggunakan tumbuhan eceng gondok. *Jurnal Reka Lingkungan*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v1i2.105-114>
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [13] Teng, Y.-M., Wu, K.-S., & Liu, H.-H. (2015). Integrating altruism and the theory of planned behavior to predict patronage intention of a green hotel. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 39(3), 299–315.
- [14] Tzschentke, N., Kirk, D., & Lynch, P. A. (2004). Reasons for going green in accommodation establishments. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 16(2), 116–124.
- [15] Winanti, N. N. M., Suastini, N. M., & Dianasari, D. A. M. L. (2025). Sustainability in hospitality: An implementation of green practices in housekeeping at Radisson Blu Bali Uluwatu. *Journal of Hospitality Accommodation Management*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.52352/jham.v4i2.1859>